

Pengaruh *Home Care* Asuhan Keperawatan Gigi terhadap Skor *Gingivitis* pada Pasien Diabetes Militus

Danan^{1*}, Siti Sab'atul Habibah¹, Sri Nuryati¹, Waljuni Astu Rahman¹

¹Poltekkes Kemenkes Banjarmasin Jurusan Kesehatan Gigi

* Corresponding Author: dananbanjar1963@gmail.com

Article Info

Article History:

Received, 04-06-2025,
Accepted, 15-10-2025,
Published, 02-01-2026,

Kata Kunci:

**Diabetes militus;
Gingivitis;
home care**

Abstrak

Data Riskesdas 2018 menunjukkan jumlah kasus penyakit DM di Indonesia 8,5%. Pasien DM memiliki risiko lebih tinggi untuk mengalami masalah kesehatan gigi dan mulut, termasuk gingivitis. Penelitian bertujuan Mengetahui pengaruh home care asuhan keperawatan gigi terhadap skor *gingivitis* pada pasien DM. Jenis penelitian analitik, Sampel dengan accidental sampling, mengambil subjek yang kebetulan tersedia dengan kriteria yang sudah ditentukan jumlah 30 orang. Hasil penelitian menunjukkan skor *gingivitis* sebelum intervensi 1,55, sesudah intervensi rata-rata skor *gingivitis* 0,72 selisih rata-rata hasil pengukuran skor *gingivitis* sebesar 0,8280. Hasil p value pada kolom Sig(2-tailed) = 0,000, p value lebih kecil dari α 0,05, sehingga H_0 ditolak H_a diterima. Kesimpulannya ada pengaruh *home care* asuhan keperawatan gigi terhadap skor *gingivitis* pada pasien DM.

Abstract

Keywords:

**Diabetes mellitus;
Gingivitis;
home care**

Data from Riskesdas 2018 shows that the incidence of diabetes mellitus (DM) in Indonesia is 8.5%. DM patients have a higher risk of experiencing dental and oral health problems, including gingivitis. The research aims to determine the impact of home care nursing on the gingivitis scores of DM patients. This is an analytical type of research, with a sample size of 30 people selected through accidental sampling, taking subjects that were available based on predetermined criteria. The results showed that the gingivitis score before the intervention was 1.55, and after the intervention, the average gingivitis score was 0.72, resulting in an average difference of 0.8280 in the gingivitis score measurements. The results indicate a p -value in the Sig(2-tailed) column = 0.000, which is less than α 0.05, thus H_0 is rejected and H_a is accepted. In conclusion, there is an effect of home care nursing on the gingivitis scores in DM patients.

Pendahuluan

Permasalahan gigi dan mulut masih menjadi isu kesehatan masyarakat yang signifikan di berbagai negara (Thania et al, 2025). Salah satu penyakit kronis yang berhubungan erat dengan kesehatan rongga mulut adalah Diabetes Mellitus (DM), yang merupakan penyebab kematian tertinggi di Indonesia. Data Riskesdas 2018 menunjukkan prevalensi diabetes sebesar 8,5% dari total populasi (Riskesdas, 2020).

Pasien DM memiliki risiko lebih tinggi mengalami gangguan kesehatan gigi dan mulut, termasuk gingivitis (Andrian et al, 2024). Gingivitis tidak hanya menjadi masalah lokal pada rongga mulut, tetapi juga berkontribusi terhadap komplikasi DM yang lebih serius, seperti penyakit jantung dan stroke (Hartanto et al, 2024).

Upaya home care asuhan keperawatan gigi keluarga menjadi penting, karena melibatkan pemahaman dan keterlibatan keluarga dalam menjaga kesehatan gigi dan mulut anggota keluarganya (Pinatih et al, 2019). Sejumlah penelitian menunjukkan hubungan dua arah antara diabetes dan penyakit periodontal. Tingkat keparahan penyakit gusi dapat memengaruhi kontrol glikemik; pasien diabetes dengan penyakit periodontal berat memiliki risiko lebih tinggi mengalami proteinuria dan komplikasi kardiovaskular dibanding pasien dengan penyakit gusi ringan. Mengobati komplikasi periodontal terbukti dapat membantu meningkatkan kontrol metabolik diabetes (Humaira et al, 2025).

Selain itu, berbagai komplikasi DM dapat bermanifestasi pada rongga mulut, antara lain hiposalivasi akibat neuropati, sensasi mulut terbakar, peningkatan insidensi karies, serta tingginya risiko infeksi bakteri maupun jamur. Penyakit periodontal termasuk dalam enam komplikasi utama diabetes. Walaupun tidak secara langsung disebabkan oleh diabetes, penyakit periodontal merupakan salah satu komplikasi yang diperparah oleh kondisi DM, terutama karena akumulasi plak gigi (Habibah et al, 2019).

Plak gigi merupakan faktor etiologis utama dalam perkembangan dua penyakit dominan pada gigi dan jaringan periodontal, yaitu karies dan gingivitis. Oleh karena itu, upaya preventif seperti oral profilaksis melalui teknik menyikat gigi yang tepat menjadi strategi esensial dalam menghambat akumulasi plak (Adnyasari et al, 2023). Berdasarkan teori pembentukan kebiasaan, diperlukan latihan yang dilakukan secara konsisten selama 21 hari untuk membentuk kebiasaan baru yang dapat menetap dalam perilaku sehari-hari (Adam,et al, 2025).

Metode Penelitian

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh *home care* asuhan keperawatan gigi dan mulut terhadap penurunan skore gingivitis pada kasus Diabetes Militus di Wilayah Kerja Puskesmas Sungai Tabuk Kabupaten Banjar. Jenis penelitian ini adalah eksperimen semu (*quasi experiment*) di mana penelitian ini melakukan percobaan atau memberikan perlakuan dengan tujuan untuk mengetahui suatu gejala atau pengaruh yang timbul sebagai akibat dari adanya perlakuan tertentu (Abraham et al, 2022). Rancangan penelitian “ *Pretest Posttest Design*”.

Metode penelitian ini yaitu kunjungan rumah meliputi praktik menyikat gigi secara teratur, menggunakan benang gigi atau sikat gigi interdental untuk membersihkan area di antara gigi, dan membersihkan lidah secara teratur. Adapun prosedur penelitian dilakukannya pendampingan cara menyikat gigi yang baik dan benar selama 21 hari pada pasien Diabetes Mellitus dengan berkoordinasi kepada pihak Puskesmas, selanjutnya kegiatan dilakukan dengan mengukur skor gingivitis sebelum dan sesudah intervensi.

Populasi penelitian ini adalah pasien yang berkunjung ke Puskesmas Sungai Tabuk, rata-rata 139 orang perbulan untuk kasus Diabetes Militus. Pada pelaksanaan penelitian responden yang datang berjumlah 35 orang, 30 orang yang kasus gingivitis, maka dalam penelitian ini diambil sampel 30 orang dengan menggunakan total sampling yaitu semua pasien yang gingivitis yang dikumpulkan untuk diperiksa sesuai dengan kasus yang akan diteliti (Zahrawi et al, 2023).

Alat yang digunakan dalam penelitian ini adalah *dental probe* yaitu alat yang memiliki ujung kerja berbentuk batang tumpul melingkar atau persegi panjang dan dikalibrasi dengan tanda milimeter untuk mengukur kedalaman poket periodental dalam menentukan skor gingivitis (Fidyawati et al, 2019).

Penelitian ini telah disetujui etik oleh Komite Etik Penelitian Kesehatan Poltekkes Kemenkes Banjarmasin dengan Nomer Surat: No.251/KEPK-PKB/2025 pada tanggal 29 April 2025. Data pengujian statistik digunakan dengan Uji *Sample Independent T-Test* yang digunakan untuk mengetahui pengaruh perilaku *pre and post test* responden.

Hasil dan Pembahasan

Hasil analisis data Uji Statistik gingivitis sebelum dilakukan *home care* asuhan keperawatan gigi dan mulut pada kasus Diabetes Militus di wilayah kerja Puskesmas Sungai Tabuk Adalah sebagai berikut:

Tabel 1. Data Gingivitis sebelum dilakukan *home care* asuhan keparawatan gigi dan mulut

N	Mean	Median	Modus	Sd	Min	Max
30	1,55	1,44	1,13	0,57	0,38	2,67

Berdasarkan tabel 4.1 dapat dijelaskan bahwa responden sebelum dilakukan *home care* asuhan keperawatan gigi dan mulut dengan nilai *mean* adalah 1,55, *median* 1,44, *standar deviation* 0,57, nilai terendah adalah 0,38 dan nilai tertinggi adalah 2,667.

Tabel 2. Data *Gingivitis* sesudah dilakukan *home care* asuhan keparawatan gigi dan mulut

N	Mean	Median	Modus	Sd	Min	Max
30	0,72	0,67	0,67	0,28	0,17	1,25

Berdasarkan tabel 4.2 dapat dijelaskan bahwa responden sesudah dilakukan *home care* asuhan keperawatan gigi dan mulut dengan nilai *mean* adalah 0,72, *median* 0,67, *standar deviation* 0,28, nilai terendah adalah 0,17 dan nilai tertinggi adalah 1,25.

Tabel 3. Data *Gingivitis* sesudah dilakukan *home care* asuhan keparawatan gigi dan mulut

<i>Paired Samples Test</i>									
		<i>Paired Differences</i>					<i>t</i>	<i>df</i>	<i>Sig. (2-tailed)</i>
		<i>Mean</i>	<i>Std. Deviation</i>	<i>Std. Error Mean</i>	<i>95% Confidence Interval of the Difference</i>				
					<i>Lower</i>	<i>Upper</i>			
<i>Pair 1</i>	GI Sebelum - GI Sesudah	.82800	.35242	.06434	.69640	.95960	12.868	29	.000

Pada hasil uji Paired T-test terdapat selisih rata-rata hasil pengukuran Gingival Index sebelum dengan sesudah *home care* asuhan keperawatan gigi dan mulut sebesar 0,8280, dimana hasil *p*

value pada kolom Sig(2-tailed) = 0,000, maka dengan kata lain P value lebih kecil dari α 0,05, maka kesimpulan hasil H_0 ditolak H_a diterima. Hasil tersebut dapat diartikan ada .

Hasil uji *paired t-test* menunjukkan penurunan skor Gingival Index yang signifikan setelah intervensi home care asuhan keperawatan gigi dan mulut (rata-rata sebelum 1,55; sesudah 0,72, selisih rata-rata 0,8280; $p < 0,001$). Penurunan absolut 0,828 setara dengan pengurangan relatif $\approx 53,4\%$ dari skor awal, yang menunjukkan perbaikan klinis yang bermakna pada status gingiva peserta.

Ini mengindikasikan bahwa model home care (kunjungan rumah, edukasi, monitoring pengisian daftar sikat gigi) efektif menurunkan tanda-tanda gingivitis pada pasien Diabetes Mellitus di wilayah kerja Puskesmas Sungai Tabuk, membawa perubahan yang positif untuk masyarakat, dalam perbaikan perilaku sikat yang teratur yang imbasnya terjadi perbaikan kesehatan gingiva. Pola pendekatan persuasif melalui kunjungan rumah (*home care*) merupakan pendekatan yang bertujuan membuat perubahan perilaku responden terhadap kesehatan gigi dan mulut menjadi meningkat. Mengontrol waktu sikat gigi pada responden mempengaruhi penurunan skor gingivitis terjadi. Melalui home care peneliti bertujuan untuk melakukan pendekatan dengan memberikan pengetahuan, melalui penyuluhan dan mengajak responden dengan diabetes mellitus untuk mengenal masalah kesehatan gigi, mengetahui faktor penyebab masalah, dan menggali kontribusi responden dalam memecahkan masalah kesehatan gigi dan memberikan motivasi untuk melakukan pemeliharaan kesehatan gigi dan mulut (Federika et al, 2020).

Intervensi *home care* menggabungkan beberapa elemen (pemberian pengetahuan, pelatihan teknis, pengaturan waktu sikat, pencatatan harian, serta kunjungan dan penguatan oleh petugas) yang secara simultan meningkatkan kepatuhan dan kualitas perilaku kebersihan mulut. Kombinasi edukasi, dan praktik langsung serta sistem pengingat/akuntabilitas (daftar sikat dan dukungan keluarga) kemungkinan besar menjadi kunci keberhasilan (Rahayu et al, 2023). Responden berpendapat bahwa dia sekarang sudah mulai teratur sikat gigi karena tugas untuk mengisi list setelah sikat gigi, dan saat lupa ada anak yang mengingatkan. Diharapkan setelah hari ke22 responden sudah terbiasa untuk sikat gigi secara teratur. Kasus yang ditemukan saat penelitian, responden yang diperiksa terdapat karang gigi, karang gigi merupakan penyebab tidak langsung terjadinya gingivitis, namun saat gigi selalu dibersihkan paling tidak dapat mengurangi bakteri yang menempel, namun karang gigi tetap harus dibersihkan (Rojo et al, 2024).

Mekanisme biologis, pertama pengurangan plak pada gigi dengan sikat gigi yang teratur dan teknik yang benar dapat menurunkan jumlah plak supragingiva. Karena plak merupakan reservoir bakteri patogen, pengurangannya menurunkan stimulasi antigenik pada gingiva (Harrel et al, 2022). Kedua penurunan respons inflamasi local dengan berkurangnya bakteri/plak mengurangi produksi mediator inflamasi (mis. prostaglandin, sitokin) di jaringan gingiva sehingga menurun perdarahan dan pembengkakan, terlihat pada penurunan skor gingival (Mustapa et al, 2023). Selanjutnya waktu intervensi dengan perubahan kebiasaan sehari-hari selama ≥ 21 hari memungkinkan akumulasi efek mekanis (pembersihan) yang cepat terlihat pada tanda klinis gingivitis (ruam, perdarahan), meski kalkulus masih membutuhkan terapi profesional (Purwaningsih et al, 2023).

Mekanisme psikologis (perilaku), dengan peningkatan pengetahuan dapat menambah wawasan tentang hubungan diabetes–infeksi mulut sehingga motivasi intrinsik naik. Kemudian Self-efficacy & keterampilan dengan latihan teknik menyikat yang benar meningkatkan kepercayaan diri untuk melaksanakan tindakan kebersihan dengan efektif, serta adanya pengingat dan akuntabilitas: pengisian daftar (log) dan pengingat keluarga memperbesar kepatuhan ekstrinsik menjadi kebiasaan. Perhatian dan kunjungan rumah oleh peneliti dan petugas Puskesmas menambah penguatan sosial yang memperkuat perubahan (Mufarohah et al, 2024).

Faktor lain yang mungkin memengaruhi hasil (potensi konfunder), adanya karang gigi bisa membatasi penurunan plak dan mengurangi besarnya perbaikan meski terjadi perbaikan signifikan. Oleh karena itu, skor bisa lebih rendah lagi apabila dilakukan scaling professional. Efek waktu pengamatan dengan pengamatan saat hari ke-22 menunjukkan perubahan awal, tidak pasti apakah efek bertahan jangka menengah/panjang tanpa reinforcement (Harrel et al, 2022). Hawthorne effect merupakan perilaku yang dipantau cenderung meningkat sementara jadi perlu tindak lanjut untuk menilai keberlanjutan (Laskita et al, 2025).

Peran terapis gigi sesuai dengan kompetensi diantaranya adalah terapis gigi mampu melaksanakan program promotif dan preventif dan menyuluh dalam upaya meningkatkan derajat kesehatan gigi dan mulut. Meningkatkan derajat kesehatan gigi dan mulut didasari dengan pengetahuan. Upaya untuk meningkatkan pengetahuan dengan memberikan penyuluhan kesehatan gigi dan mulut, bertujuan agar responden mampu menjaga diri dan keluarga untuk mencegah sebaiknya beberapa kali kunjungan, dikarenakan dengan adanya interaksi langsung antara terapis gigi dengan responden yang dilakukan dirumahnya memberikan dampak yang sangat positif sehingga memberi dampak terhadap perubahan perilaku yang didasari oleh pengetahuan dan sikap yang baik terhadap kesehatan gigi keluarga mencakup menanamkan tingkah laku menggosok gigi yang baik dan benar dan tepat waktu (Suharja et al, 2022), (Suryani et al, 2022).

Kesimpulan

Didapatkan data responden sebelum dilakukan *home care* asuhan keperawatan gigi dan mulut dengan nilai *mean* 1,55 sedangkan sesudah dilakukan *home care* asuhan keperawatan gigi dan mulut dengan nilai *mean* 0,72 maka selisih rata-rata hasil pengukuran skor *gingivitis* sebesar 0,8280. Kesimpulan Ada pengaruh *home care* asuhan keperawatan gigi dan mulut terhadap skor *gingivitis* pada kasus Diabetes Militus di Wilayah Kerja Puskesmas Sungai Tabuk Kabupaten Banjar.

Disarankan dari penelitian ini untuk mengintegrasikan *home care* asuhan keperawatan gigi dan mulut sebagai bagian program kesehatan gigi di wilayah kerja Puskesmas seperti deteksi dini masalah kesehatan gigi dan mulut yang sering luput dari perhatian pasien DM. Tindakan promotif dan preventif dapat segera diberikan untuk mencegah komplikasi lebih lanjut. Penelitian ini memiliki keterbatasan pada aspek biaya dan jauhnya lokasi penelitian. Terbatasnya anggaran membatasi ruang lingkup pengumpulan data, sementara lokasi yang jauh menyulitkan akses dan memperlambat proses penelitian, yang pada akhirnya dapat memengaruhi kelengkapan dan kedalaman hasil analisis

Ucapan terimakasih

Penulis mengucapkan terima kasih kepada Direktur Poltekkes Kemenkes Banjarmasin dan Ketua Jurusan, dosen staff Jurusan Kesehatan Gigi. Ucapan terima kasih juga diberikan kepada pihak Puskesmas Sungai Tabuk serta semua pihak yang telah membantu agar penelitian ini dapat terlaksana dengan lancar dan sesuai rencana.

Referensi

- Thania, L., Fatimah, N., Marniati, M., Kesehatan, F. I., & Umar, U. T. (2025). *Lyra Thania, Nur Fatimah, Marniati Marniati. Dinamika Masalah Kesehatan Gigi dan Mulut di Indonesia. Antigen : Jurnal Kesehatan Masyarakat dan Ilmu Gizi. 2025 ;3(3):156–66. 3.*
- Riskesdas Kalsel. (2020). Laporan Provinsi Kalimantan Selatan RISEKDAS. In *Laporan Riskesdas Nasional 2019*.
<https://ejournal2.litbang.kemkes.go.id/index.php/lpb/issue/view/253>
- Andrian, R., Reza, R., Nuraskin, C. A., Prodi, M., Jurusan, D. I. V, Gigi, K., Kemenkes, P., Kampus, J. S., Poltekkes, T., Aceh, K., & Aceh, K. (2024). *Hubungan Pemeliharaan Kesehatan Gigi Dan Mulut Dengan Penyakit Periodontitis Pada Pasien Diabetes Mellitus Di Kecamatan Johan Pahlawan Kabupaten Aceh Barat The Relationship Between Maintaining Dental and Oral Health and Periodontitis in Diabetes Mellitus . 1.*
- Hartanto, H. A., Meilan Arsanti, & Muhammad Syarif Wicaksono. (2024). Penyakit Gigi Dan Gusi Sebagai Penyebab Penyakit Jantung. *Jurnal Teras Kesehatan, 7(2), 11–18.*
<https://doi.org/10.38215/jtkes.v7i2.131>
- Pinatih, M. N. A. D., Pertiwi, N. K. F. R., & Wihandani, D. M. (2019). Hubungan karakteristik pasien diabetes melitus dengan kejadian xerostomia di RSUP Sanglah Denpasar. *Bali Dental Journal, 3(2), 79–84.* <https://doi.org/10.51559/bdj.v3i2.206>
- Humaira, K., Cahyani, I., Triono, Y., & Yuliaty, F. (2025). Kolaborasi Multidisipliner Antara Dokter Dan Dokter Gigi Dalam Kasus Diabetes Dan Periodontitis. *Prosiding Seminar Sosial Politik, Bisnis, Akuntansi Dan Teknik, 6, 218–223.*
<https://doi.org/10.32897/sobat.2024.6.1.4185>
- Habibah, S. S., & Danan, D. (2019). Pengaruh Sikat Gigi Setiap Hari(21hari) Dengan Pasta Gigi Yang Mengandung Fluor Menggunakanteknik Roll Terhadap Plakskor Di Sdn Keramat 3 Desa Sungai Tabuk Keramat. *Jurnal Skala Kesehatan, 10(1), 35–40.*
<https://doi.org/10.31964/jsk.v10i1.211>
- Adnyasari, N. L. P. S. M., Syahriel, D., & Haryani, I. G. A. D. (2023). Plaque Control in Periodontal Disease. *Interdental Jurnal Kedokteran Gigi (IJKG), 19(1), 55–61.*
<https://doi.org/10.46862/interdental.v19i1.6093>
- Adam, R., Grender, J., Timm, H., Goyal, C. R., & Qaqish, J. (2025). A 4-week randomized clinical trial evaluating plaque and gingivitis effects of a new oscillating-rotating electric toothbrush. *Journal of the American Dental Association, 156(8), 611-619.e2.*
<https://doi.org/10.1016/j.adaj.2025.04.015>
- Abraham, I., & Supriyati, Y. (2022). Desain Kuasi Eksperimen Dalam Pendidikan: Literatur Review. *Jurnal Ilmiah Mandala Education, 8(3), 2476–2482.*

<https://doi.org/10.58258/jime.v8i3.3800>

- Zahrawi Astrie Ahkam, Hasrini Hasrini, Amirah Maritsa, Arfiah Jauharuddin, & Dewi Sartika. (2023). Gambaran Penyakit Periodontal pada Pasien Diabetes Melitus di Puskesmas Bara - Barayya. *Jurnal Siti Rufaidah*, 1(4), 60–66. <https://doi.org/10.57214/jasira.v1i4.86>
- Fidyawati, D., & Septnina, V. (2022). Kebutuhan Perawatan Periodontal Pada Pasien Rsgm Fkg Updm (B) Pada Periode November-Desember 2019: Survei Cptn. *Jurnal Ilmiah Dan Teknologi Kedokteran Gigi*, 18(2), 57–63. <https://doi.org/10.32509/jitekgi.v18i2.1959>
- Federika, L. W. Z., Hamzah, Z., & Probosari, N. (2020). <p>Hubungan antara keparahan gingivitis dan indeks massa tubuh (IMT) pada lanjut usia</p><p>Correlation between severity of gingivitis and body mass index (BMI) of elderly</p>. *Padjadjaran Journal of Dental Researchers and Students*, 4(2), 134. <https://doi.org/10.24198/pjdrs.v4i2.28867>
- Rahayu, E. S., Salfiyadi, T., & Nuraskin, C. A. (2023). UPAYA PENINGKATAN KESEHATAN GIGI MELALUI PENERAPAN KONSEP QUALITY HOME CARE PADA ANAK DISABILITAS DI SDLB KOTA BANDA ACEH *Efforts To Improve Dental Health Through Implementing The Concept Of Quality Home Care In Children With Disabilities In SDLB City Of* . 2023(5), 67–74.
- Rojo, B. L., Brown, S., Barnes, H., Allen, J., & Miles, A. (2024). Home-based oral health program for adults with intellectual disabilities: An intervention study. *Disability and Health Journal*, 17(1), 101516. <https://doi.org/10.1016/j.dhjo.2023.101516>
- Harrel, S. K., Cobb, C. M., Sheldon, L. N., Rethman, M. P., & Sottosanti, J. S. (2022). Calculus as a Risk Factor for Periodontal Disease: Narrative Review on Treatment Indications When the Response to Scaling and Root Planing Is Inadequate. *Dentistry Journal*, 10(10). <https://doi.org/10.3390/dj10100195>
- Mustapa Bidjuni, I Ketut Harapan, & Ni Luh Rizky Astiti. (2023). Tingkat Pengetahuan Tentang Cara Memelihara Kesehatan Gigi Dan Mulut Dengan Kejadian Gingivitis Masa Pubertas Pada Siswa Kelas VII A SMPN 8 Manado. *Dental Health Journal*, 10(2), 2023. <https://doi.org/10.33992/jkg.v10i2.2750>
- Purwaningsih, Y., Sutrisno, S., Almujadi, & Wibowo, H. (2023). Status Kebersihan Gigi dan Mulut Ibu Hamil Penderita Gingivitis. *Journal of Oral Health Care*, 11(1), 43–49. <https://doi.org/10.29238/ohc.v11i1.1826>
- Mufarohah, L., Mujahidin, E., Alim, A., Khaldun, U. I., & Indonesia, B. (2024). *Pada a Nak U Sia D Ini*. 01(01), 235–243.
- Laskita, A., Rumintjap, F. M., Wahyudi, A., Lembaga, 1, Fasilitas, A., & Indonesia, K. (2025). *A Critical Evaluation of National Quality Indicators: Institutional Quality and Implementation Challenges at Level III “X” Hospital Bogor*. 1(1), 29–55. <https://journal.theprismapost.org/index.php/ijshr>
- Suharja, E. S., Rismayani, L., Triyanto, R., & Robbihi, H. I. (2022). *Pelatihan Dental Homecare Orang Tua*. 2(4), 458–466.
- Suryani, L. (2022). Pengaruh Home Visit Asuhan Keperawatan Gigi Keluarga Terhadap Status Kebersihan Gigi Dan Mulut Pada Balita Di Desa Lambhuk Banda Aceh. *Jurnal Kesehatan Masyarakat Dan Lingkungan Hidup*, 3(1), 69–79. http://e-journal.sari-mutiara.ac.id/index.php/Kesehatan_Masyarakat